



Optimalisasi Pelayanan Administrasi Melalui Sosialisasi Website Simpel di Kelurahan Margasana

Resad Setyadi¹, Ipam Fuaddina Adam^{2*}, Nicolaus Euclides³, Toni Anwar⁴
^{1,2,3,4} Telkom University, Jl. DI Pandjaitan 128, Purwokerto and 53147, Jawa Tengah

ipamya@telkomuniversity.ac.id*

Artikel History:

Received: 2025-07-04 / Received in revised form: 2025-08-22 / Accepted: 2025-08-25

ABSTRACT

Population administrative services at the village and sub-district levels in Margasana are generally still conducted using conventional methods, which tend to be slow, poorly documented, and make the process of recording and tracking official documents difficult. This community service program aimed to support the digital transformation of public services in Kelurahan Margasana through the implementation of a web-based correspondence information system, Warga SIMPEL (Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat Elektronik). The program was carried out in collaboration between the community service team from Telkom University Purwokerto and the local government. Its primary focus was to conduct outreach and training sessions for local administrative staff and community representatives. A participatory approach was employed, involving hands-on practice and evaluation through participant questionnaires. The survey results indicated that 69.2% of participants agreed, 29.8% strongly agreed, and only 1% disagreed with the activity and the system introduced. The overall satisfaction rate reached 99.07%, reflecting a high level of acceptance and enthusiasm for the digitalization of services. The implementation of Warga SIMPEL is expected to enhance the efficiency, transparency, and digital documentation of population administration processes in Kelurahan Margasana, effectively replacing the previously used conventional system.

Keywords : *Village Digitalization, Information System, Outreach and Training, Warga SIMPEL*

ABSTRAK

Pelayanan administrasi kependudukan di tingkat desa dan kelurahan Margasana umumnya masih dilakukan secara konvensional, yang cenderung lambat, tidak terdokumentasi dengan baik, serta menyulitkan proses pencatatan dan pelacakan dokumen. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu proses transformasi digital di Kelurahan Margasana melalui implementasi sistem informasi surat-menyurat berbasis web, yaitu *Warga SIMPEL* (Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat Elektronik). Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara tim pengabdian Telkom University Purwokerto dengan pemerintah kelurahan. Fokus utama kegiatan adalah memberikan

*Ipam Fuaddina Adam

Email: ipamya@telkomuniversity.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem kepada aparatur kelurahan serta perwakilan warga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan praktik langsung dan evaluasi melalui kuesioner. Hasil survei menunjukkan bahwa 69,2% peserta menyatakan "setuju", 29,8% "sangat setuju", dan hanya 1% yang "tidak setuju" terhadap kegiatan dan sistem yang diperkenalkan. Tingkat kepuasan peserta mencapai 99,07%, mencerminkan tingginya penerimaan dan antusiasme terhadap digitalisasi layanan. Dengan penerapan *Warga SIMPEL*, diharapkan proses administrasi kependudukan di Kelurahan Margasana menjadi lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi secara digital, menggantikan sistem konvensional yang selama ini digunakan.

Kata kunci : Digitalisasi desa, Sistem Informasi, Sosialisasi dan Pelatihan, Warga SIMPLE

1. PENDAHULUAN

Pelayanan administrasi kependudukan di tingkat desa dan kelurahan—termasuk Kelurahan Margasana—merupakan bagian fundamental dalam interaksi warga dengan pemerintahan lokal. Urusan seperti pembuatan KTP, KK, BPJS, SKCK, serta surat keterangan domisili, SKU, SKTM, dan kematian semuanya diajukan melalui surat resmi yang dikelola oleh aparatur desa. Dalam praktiknya, pengelolaan surat-surat ini melibatkan penyusunan berdasarkan format resmi, penandatanganan oleh pejabat berwenang, serta pendokumentasian yang tertib sesuai Permendagri No. 1 Tahun 2015 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah. Meskipun regulasi ini diatur untuk pemerintah daerah tingkat atas, desa dan kelurahan mengadopsinya sebagai pedoman teknis administratif (Permendagri, 2015).

Namun, sebagian besar desa termasuk Margasana masih mengandalkan proses manual atau menggunakan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp untuk pengajuan surat, yang berisiko menyebabkan kehilangan data, kecacauan arsip, dan keterlambatan layanan. Penelitian di Desa Bandarsari menemukan bahwa penerapan sistem web dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi dengan tingkat kepuasan pengguna sebesar 84,91% berdasarkan evaluasi ISO 25010 (Afandi et al., 2022). Sementara itu, studi di Kantor Desa Merlung melaporkan bahwa sistem pengarsipan surat berbasis web berhasil meningkatkan efisiensi pencarian arsip dan penyusunan laporan akhir bulan (Taslia et al., 2023).

Studi lain di Desa Bale Musara juga menunjukkan bahwa pengenalan sistem surat-menyurat berbasis web dengan model development SDLC-Waterfall secara signifikan mempercepat proses pengelolaan surat, memudahkan tracking surat masuk dan keluar, serta memperbaiki akses dokumen bagi staf desa (Zainal, Amna, 2022). Daerah lain di Indonesia seperti Kelurahan Sriwijaya juga melaporkan kemudahan layanan administrasi online untuk pembuatan berbagai surat penting (Siregar et al., 2023). Lebih luas, transformasi digital di tingkat pemerintahan desa (SID – Sistem Informasi Desa) menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda di era digital. Studi di Kelurahan Mangga Besar menunjukkan bahwa persepsi dan adopsi digitalisasi sangat memengaruhi kualitas pelayanan administrasi penduduk (Nawawi, 2025). Selain itu, (Lailiyah, 2022) menegaskan bahwa digitalisasi desa mempercepat tata kelola pemerintahan lokal, meningkatkan transparansi, dan memperkuat good governance (Good Governance) sebagai bagian dari agenda nasional pembangunan desa digital.

Berdasarkan konteks tersebut, Kelurahan Margasana, bekerja sama dengan tim Telkom University Purwokerto, mengembangkan sistem informasi surat-menyurat berbasis web bernama *Warga SIMPEL* untuk mengatasi kendala administratif. Sistem ini dirancang agar warga dan staf kelurahan dapat mengajukan, memverifikasi, mencetak, serta melacak surat dengan lebih efisien dan terstruktur.

Mengingat mayoritas peserta sosialisasi berusia 25–60 tahun dan memiliki tingkat literasi digital beragam, maka pendekatan pelatihan disusun secara partisipatif serta praktikal, agar sistem dapat diadopsi secara menyeluruh. Pengembangan *Warga SIMPEL* diharapkan dapat menjadi model sistem pelayanan digital desa yang memberikan layanan lebih cepat, akurat, dan dokumentasi yang lebih tertib. Dengan dukungan sosialisasi dan pelatihan intensif, sistem ini potensinya merevolusi sistem konvensional menjadi pengelolaan administratif modern yang transparan dan responsif.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana tim pelaksana melibatkan masyarakat serta aparatur kelurahan sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan fokus pada pengenalan serta pemanfaatan sistem informasi surat-menyurat berbasis web (*Warga SIMPEL*) di Kelurahan Margasana, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. kegiatan pada pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi dan mengajarkan bagaimana menggunakan aplikasi web atau sistem persuratan online yang sudah dikembangkan kepada warga desa dan juga staf pelayanan kelurahan. sehingga bisa dikatakan pengabdian ini bersifat Penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Setelah aplikasi dikembangkan (dan diuji / ditest) kemudian aplikasi diterapkan pada komunitas untuk melihat apakah berhasil menyelesaikan masalah yang ada. Kegiatan sosialisasi merupakan bagian integral dari proses penerapan sistem/aplikasi yang sudah dibuat. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dari pengabdian ini adalah seberapa tingkat respon (baik atau buruk) dan serapan dari proses sosialisasi aplikasi website Warga Simpel oleh perwakilan masyarakat desa Margasana

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan administratif yang dihadapi oleh kelurahan, termasuk metode pengelolaan surat yang selama ini digunakan. Tahap ini juga mencakup koordinasi dengan perangkat kelurahan untuk menentukan waktu pelaksanaan, penyusunan materi pelatihan, serta instalasi sistem *Warga SIMPEL* pada server dan domain yang disediakan. Selain itu, dilakukan pembuatan instrumen evaluasi berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan sosialisasi.

b. Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengabdian ini difokuskan pada proses sosialisasi sistem informasi surat-menyurat berbasis web (*Warga SIMPEL*) bersama komunitas masyarakat di Desa Margasana, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menginisiasi, memperkenalkan, dan mengkomunikasikan sistem layanan yang telah dikembangkan kepada masyarakat secara luas, sehingga mereka dapat memahami, mengakses, dan memanfaatkan sistem tersebut secara mandiri. Tahap ini mencakup penyusunan strategi pendekatan komunitas, penyiapan materi sosialisasi, koordinasi dengan aparatur kelurahan, serta penyusunan instrumen evaluasi kegiatan. Strategi yang

diterapkan menekankan prinsip partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses transformasi digital pelayanan administrasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi sistem informasi surat-menyurat *Warga SIMPEL* dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025, secara luring dan terpusat di Balai Serbaguna Kantor Desa Margasana. Lokasi ini dipilih untuk memastikan aksesibilitas yang merata bagi seluruh peserta dan menciptakan suasana yang akrab serta partisipatif. Kegiatan ini melibatkan perwakilan warga Desa Margasana sebagai subjek utama pengabdian, yang dipimpin dan difasilitasi oleh Kepala Desa beserta staf sebagai pemegang kebijakan sekaligus motor penggerak utama di tingkat desa. Selain itu, perwakilan dari Forum Silaturahmi Pimpinan Masyarakat Kecamatan turut dilibatkan guna memberikan perspektif makro, memperkuat dukungan kelembagaan, dan memastikan sinergi antara program desa dan agenda di tingkat kecamatan. Keterlibatan lintas pihak ini bertujuan untuk membangun kolaborasi yang kokoh, dari tingkat akar rumput hingga pemangku kepentingan regional.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dirancang untuk menysasar dua kelompok utama, yaitu staf pelayanan administrasi kelurahan dan perwakilan warga desa. Materi disampaikan dengan metode interaktif, mencakup presentasi sistem, demonstrasi langsung (*live demo*), serta sesi praktik mandiri menggunakan perangkat digital. Peserta diberikan panduan teknis yang terstruktur mengenai penggunaan sistem, dimulai dari proses login, pemilihan jenis surat, pengisian formulir elektronik, hingga proses pencetakan dokumen. Setelah aplikasi web *Warga SIMPEL* berhasil diinstal dan diintegrasikan ke dalam domain serta server resmi, tahapan implementasi dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengkomunikasikan fungsi, manfaat, dan cara penggunaan sistem secara menyeluruh, sekaligus mengumpulkan umpan balik dari peserta guna mengukur tingkat pemahaman serta kepuasan terhadap sistem yang diperkenalkan.

Materi pelatihan disusun dalam format visual dan praktis, salah satunya melalui tampilan langsung halaman sistem:

- Halaman Daftar Akun: Digunakan oleh warga untuk mendaftarkan akun agar dapat mengakses berbagai fitur layanan, termasuk pengajuan surat, pengecekan status pengajuan, serta manajemen data pribadi.

Gambar 1. Halaman Register

- Halaman Beranda: Merupakan tampilan awal ketika pengguna mengakses sistem. Halaman ini menampilkan ilustrasi layanan digital desa, teks pengantar singkat mengenai kemudahan akses layanan administrasi, serta tombol "Pengajuan Surat" yang menjadi pintasan menuju formulir pengajuan surat.



Gambar 2. Halaman Beranda

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan bersifat kombinatorik antara seminar dan pelatihan teknis. Meskipun terdapat narasumber utama, sesi bersifat dialogis dan melibatkan diskusi aktif, tanya jawab, serta instruksi teknis langsung. Antusiasme peserta tercermin dari keterlibatan mereka dalam praktik mandiri serta respons positif yang diberikan selama kegiatan berlangsung.



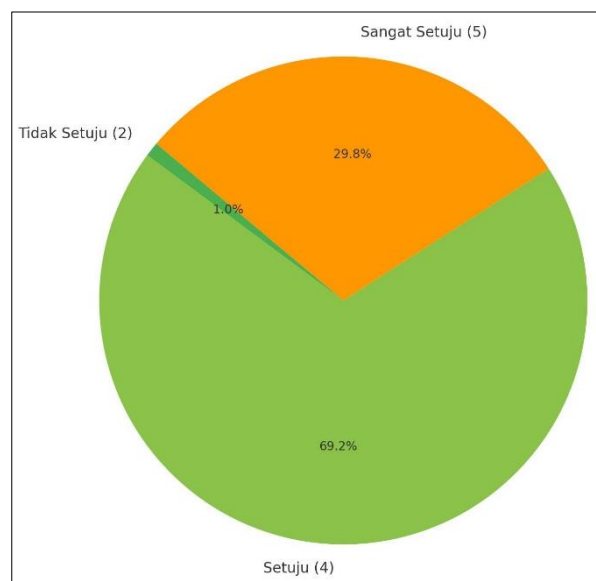
Gambar 3. Sosialisasi para peserta



Gambar 4. Tim dosen pelaksana dan mahasiswa

d. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, seluruh peserta diminta untuk mengisi formulir evaluasi sebagai bentuk umpan balik terhadap proses pelaksanaan kegiatan. Data yang dikumpulkan dari formulir tersebut kemudian dikompilasi dan dianalisis berdasarkan setiap butir pertanyaan. Instrumen evaluasi menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam analisis kuantitatif, masing-masing pilihan dikonversikan ke dalam nilai numerik, di mana SS memperoleh nilai tertinggi, dan STS nilai terendah. Jawaban terbuka atau naratif dari peserta (data non-kategorial) tidak diolah secara statistik atau dalam bentuk grafik, tetapi dihimpun sebagai bahan refleksi dan masukan kualitatif untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Visualisasi hasil evaluasi ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Sosialisasi

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa 69,2% peserta menyatakan "Setuju", 29,8% menyatakan "Sangat Setuju", dan hanya 1% yang menyatakan "Tidak Setuju", tanpa adanya respons "Sangat Tidak Setuju". Secara statistik, 99,07% dari total respons tergolong dalam kategori positif (SS + S). Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Fenomena hasil pelatihan ini dapat diinterpretasikan sebagai cerminan keberhasilan dalam beberapa aspek kunci, terutama dalam konteks diseminasi informasi dan peningkatan keterampilan penggunaan sistem informasi di daerah pedesaan.

Penelitian menunjukkan bahwa 99,07% responden memberikan penilaian positif (gabungan kategori *Setuju* dan *Sangat Setuju*) terhadap kegiatan sosialisasi *Warga SIMPEL*. Hal ini menandakan bahwa kualitas materi, metode penyampaian, dan relevansi topik sangat memenuhi ekspektasi peserta.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian di Desa Banyubiru dan Desa Manggihan, di mana inovasi e-government desa dan digitalisasi pelayanan administrasi menunjukkan peningkatan kepuasan masyarakat melebihi 80% setelah implementasi sistem berbasis web (Satrio et al., 2025). Di Desa Mekarsari pun layanan administrasi desa yang tersistem digital menunjukkan kualitas pelayanan publik yang baik dan mendapat tanggapan positif dari Masyarakat (Nitami & Chafid, 2025).

Dominasi respons positif juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan presentasi interaktif, demonstrasi langsung (*live demo*), dan praktik mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pendekatan seperti ini terbukti penting dalam menyampaikan layanan digital kepada masyarakat dengan beragam latar belakang dan tingkat literasi digital. Menurut (Hamim et al., 2024) kegagalan adopsi sistem e-government sering disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi yang memadai. Oleh karena itu, pendekatan interaktif seperti pada kegiatan ini menjadi kunci keberhasilan transformasi digital desa.

Respons peserta yang mendominasi ke kategori positif juga mencerminkan tingkat penerimaan masyarakat yang tinggi terhadap digitalisasi layanan desa. Ini mendukung konsep bahwa masyarakat desa mulai menganggap sistem informasi digital bukan sebagai ancaman, melainkan peluang peningkatan efisiensi dan transparansi administrasi. Studi di Hamparan Perak Village mengindikasikan bahwa inovasi layanan publik berbasis digital memiliki efek signifikan terhadap penciptaan *public value*, yang ditandai nilainya secara statistik mencapai t-value 138.059 dan p-value 0.000 (Hajar & Arma, 2024).

Tingkat kepuasan yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan pada pelaksanaan sosialisasi, tetapi juga menunjukkan potensi besar untuk penerapan dan keberlanjutan penggunaan sistem *Warga SIMPEL*. Peserta yang puas berpeluang menjadi agen perubahan di lingkungan desa mereka, mempromosikan sistem ini lebih luas dan mendukung replikasi di desa lain. Studi Transformasi Desa Digital di Manggihan juga melaporkan bahwa pelatihan meningkatkan kepuasan pengguna mencapai 90% dan efektivitas adopsi mencapai 85% pasca-pelatihan intensif (Collins et al., 2021).

Berikut merupakan Interpretasi dan Refleksi Hasil Evaluasi:

1. Relevansi dan Kebutuhan yang Terpenuhi: Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam penggunaan sistem informasi. Di daerah pedesaan, peningkatan literasi digital dan kemampuan menggunakan teknologi adalah prasyarat penting untuk kemajuan. Pelatihan

- ini kemungkinan besar berhasil mengisi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang ada, sehingga peserta merasa mendapatkan manfaat langsung.
2. Kualitas Penyampaian dan Interaksi: Respons positif yang dominan mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi dalam seminar (penjelasan, respons ahli) sangat efektif dan mudah dipahami oleh peserta. Ini krusial mengingat potensi tantangan literasi digital dan variasi kemampuan penggunaan komputer di kalangan aparat desa dan masyarakat umum. Kualitas interaksi dengan ahli yang memuaskan menunjukkan bahwa pertanyaan dan kekhawatiran peserta ditangani dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang suportif.
 3. Penerimaan Terhadap Inovasi Digital: Hasil ini juga mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap inisiatif digitalisasi di tingkat desa. Dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang prima melalui sistem informasi desa (SID) dan sistem surat digital, pelatihan semacam ini adalah jembatan penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kesadaran publik. Kepuasan peserta menunjukkan bahwa mereka melihat nilai dan potensi positif dari sistem informasi yang diajarkan.
 4. Potensi Dampak Positif Berkelanjutan: Tingkat kepuasan yang tinggi ini bukan hanya tentang pengalaman seminar itu sendiri, tetapi juga mengindikasikan potensi besar untuk adopsi dan pemanfaatan sistem informasi yang diajarkan. Peserta yang puas cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan keterampilan baru mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi administrasi desa, transparansi, dan kualitas pelayanan publik, serta mendukung pengembangan ekonomi digital lokal.

e. Penggunaan Data Non-Kategorial

Selain data kuantitatif dari pertanyaan tertutup berbasis skala Likert, peserta kegiatan juga diminta memberikan tanggapan terhadap dua pertanyaan non-kategorial yang bersifat terbuka, yaitu: (1) pendapat mereka terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dan (2) saran untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Dari 27 responden yang mengisi formulir evaluasi, sebanyak 26 orang memberikan tanggapan pada bagian ini. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Pernyataan seperti *“Kegiatan ini sangat membantu”*, *“Pelatihan menambah wawasan masyarakat”*, *“Sistem ini sangat bermanfaat bagi desa”*, dan *“Program seperti ini perlu diteruskan”* mencerminkan bahwa kegiatan telah berhasil menjawab kebutuhan masyarakat dalam memahami sistem informasi surat menyurat berbasis web.

Respons ini juga menunjukkan bahwa peserta merasa mendapatkan manfaat langsung yang aplikatif bagi kehidupan sehari-hari dan tugas administrasi desa. Di sisi lain, peserta juga memberikan sejumlah saran konstruktif untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Beberapa masukan yang muncul antara lain adalah pentingnya mengadakan kegiatan serupa secara berkala, pelibatan lebih luas dari kelompok pemuda seperti karang taruna, serta perlunya kesiapan teknis perangkat sebelum pelatihan dimulai agar waktu pelatihan lebih optimal. Selain itu, peserta juga mengusulkan agar diadakan sesi pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman materi dan penggunaan sistem secara lebih menyeluruh.

Masukan tersebut menjadi pertimbangan yang sangat berharga bagi tim pelaksana dalam merancang strategi pelatihan berikutnya agar lebih responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan lokal. Evaluasi kualitatif ini sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian

masyarakat, di mana suara peserta tidak hanya menjadi cerminan keberhasilan program, tetapi juga menjadi sumber inovasi untuk perbaikan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi sistem informasi surat-menyurat berbasis web *Warga SIMPEL* di Desa Margasana telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi dan kepuasan peserta yang sangat tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 99,07% peserta memberikan tanggapan positif, baik dalam kategori *Setuju* maupun *Sangat Setuju*, terhadap proses pelaksanaan, materi, serta metode pelatihan yang digunakan. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta ekspektasi masyarakat desa, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi pelayanan publik. Pelatihan yang menggabungkan pendekatan interaktif, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, termasuk bagi kelompok usia produktif dengan tingkat literasi digital yang beragam. Sementara itu, tanggapan terbuka dari peserta juga menunjukkan apresiasi tinggi terhadap inisiatif digital ini, serta memberikan saran konstruktif yang relevan untuk pengembangan program ke depan.

Dengan tingkat kepuasan yang luar biasa ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Warga SIMPEL* bukan hanya berhasil dalam tahap awal pengenalan dan sosialisasi, tetapi juga berpotensi besar untuk diadopsi secara berkelanjutan, serta direplikasi di wilayah lain yang menghadapi persoalan serupa dalam pengelolaan administrasi desa.

SARAN

Berdasarkan temuan dan refleksi selama kegiatan, berikut adalah beberapa rekomendasi strategis untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program:

1. **Pelatihan Lanjutan dan Pendalaman Materi**
Perlu diselenggarakan sesi pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi teknis warga dan perangkat desa dalam mengoperasikan sistem secara mandiri dan efisien.
2. **Pelibatan Generasi Muda dan Karang Taruna**
Melibatkan kelompok pemuda sebagai agen teknologi desa dapat mempercepat adopsi sistem dan menjamin kesinambungan penggunaan di tingkat lokal.
3. **Integrasi Sistem dalam Prosedur Administrasi Resmi**
Diperlukan langkah kebijakan di tingkat kelurahan agar sistem *Warga SIMPEL* menjadi bagian dari standar prosedur layanan surat-menyurat desa.
4. **Peningkatan Infrastruktur dan Dukungan Teknis**
Pemerintah desa perlu memastikan ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang memadai agar sistem dapat berjalan optimal.
5. **Evaluasi Berkala dan Umpan Balik Masyarakat**
Survei kepuasan dan forum diskusi perlu dilakukan secara berkala untuk menjaring masukan masyarakat sebagai dasar pengembangan sistem lebih lanjut.
6. **Replikasi dan Diseminasi Program**
Model implementasi ini dapat dijadikan referensi oleh desa-desa lain yang ingin melakukan transformasi digital, dengan dukungan perguruan tinggi sebagai mitra strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. R., Pratiwi, N., Rizki, A. A., Irva, M., & Aulia, M. F. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pembuatan Surat Online Di Desa Ciangsana Bebas Website. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6(2), 571–577. <https://doi.org/10.36040/jati.v6i2.5318>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DESA MEKARSARI: STUDI KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN ADMINISTRASI DESA*. 6(5), 1481–1488.
- Hajar, S., & Arma, N. A. (2024). Co-creating public value into digital-based public service innovation in the village governance. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(3), 516–538. <https://doi.org/10.26618/ojip.v14i3.15891>
- Hamim, R. N., Meidiana, A., Helmi, C., & Nurdin, N. (2024). Dampak Implementasi E-Government Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Publik di Desa Sukajaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2800>
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- Nawawi, M. (2025). *Digitalisasi Pelayanan Administrasi di Desa Kayu Agung Kabupaten Parigi Moutong*. 1(2), 106–119.
- Nitami, S., & Chafid, N. (2025). Digitalisasi Administrasi Surat Menyurat di Kantor Desa Kibin: Dari Manual ke Aplikasi Berbasis Web. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(4), 169–177.
- Satrio, B., Poetro, W., Kurniadi, D., Farisa, S., & Haviana, C. (2025). *Penyempurnaan Web Desa dan Penambahan Aplikasi Digital Pelayanan Mandiri Masyarakat (Pelayanan Online) Desa Manggihan*. 7(1), 68–75. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.7.1.68-75>
- Siregar, A., Satriansyah, A., Hidayat, R., & Wijaya, M. S. (2023). Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat Di Kelurahan Desa Sriwijaya Lampung Tengah. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 9(1), 15–21. <https://doi.org/10.54914/jtt.v9i1.588>
- Taslia, Y., Sunoto, A., & Hendrawan. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Menyurat Pada Kantor Desa Merlung. *Jurnal Manajemen Teknologi Dan Sistem Informasi (JMS)*, 3(1), 365–373. <https://doi.org/10.33998/jms.2023.3.1.751>
- Zainal, Amna, H. S. (2022). *Sistem Surat-Menyurat Berbasis Web Di*. 1(3), 62–73. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/ocean/article/download/373/297>